

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metodologi penelitian dengan urutan: metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, populasi dan sampel penelitian.

A. Metode Penelitian

Menurut Syamsuddin & Damaianti (2015, hlm. 14) metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk menemukan pemecahan masalah penelitian dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan sehingga dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan yang dilaksanakan secara terencana dan cermat. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta-fakta yang ada, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan metode eksperimen. Alasannya, peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2016, hlm. 72) yang mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mempresentasikan data yang diperoleh secara uji statistik.

Adapun desain yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*quasi experimental*). Sugiyono (2011, hlm. 114) mengemukakan bahwa kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang kemungkinan mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Sejalan dengan itu, Syamsuddin & Damaianti (2015, hlm. 23) menguraikan bahwa metode kuasi eksperimen banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang

subjek penelitiannya adalah manusia, yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara bebas dan intensif.

Adapun bentuk desain yang digunakan, yakni *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*, yang diadaptasi dari Fraenkell dkk (2012, hlm. 275), seperti berikut ini.

Tabel 3.1
Desain Penelitian
(*The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*)

Kelas Eksperimen	M	O1	X	O2
Kelas Kontrol	M	O3	C	O4

Keterangan:

M : desain penelitian berdasarkan proses *matching*

O1 : Prates di kelas eksperimen

O2 : Pascates di kelas eksperimen

O3 : Prates di kelas kontrol

O4 : Pascates di kelas kontrol

X : Perlakuan di kelas eksperimen (penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran)

C : Perlakuan di kelas kontrol (metode terlangsung)

Berdasarkan desain di atas, kedua kelompok diberi tes awal, selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen, kemudian diberi tes akhir. Demikian halnya dengan kelas kontrol, mereka diberi perlakuan dengan metode terlangsung, kemudian diberi tes akhir. Dengan demikian, dalam penelitian ini analisis dilakukan sebanyak dua kali, yakni analisis hasil tes awal kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dan analisis hasil tes akhir keduanya, dengan menggunakan cara pengujian statistik. Sehingga berdasarkan perolehan nilai, dapat disimpulkan perbedaan efektifitas masing-masing metode.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian secara kronologis, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tahap pelaporan.

Ferimina Laia, 2017

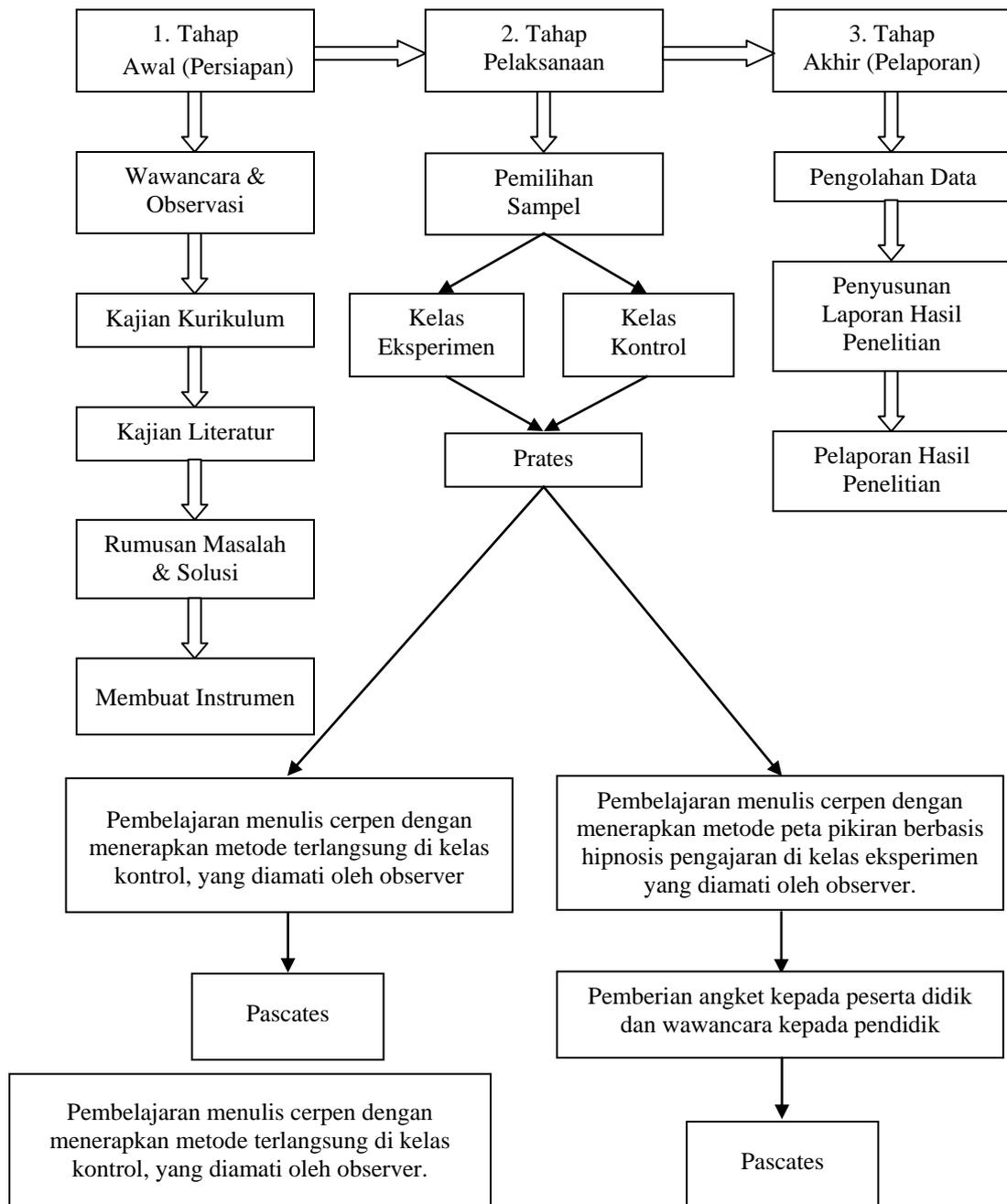
PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap awal (persiapan), peneliti melakukan kegiatan: (1) wawancara kepada guru-guru bahasa Indonesia dan observasi di SMP N.1 Alasa, untuk mendapatkan informasi tentang problematik dalam pembelajaran menulis cerpen; (2) kajian kurikulum, untuk melihat letak materi menulis cerpen; dan (3) kajian literatur, untuk mengetahui teori-teori, fakta-fakta, pandangan ahli, hasil penelitian terdahulu, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Hasil dari observasi, kajian kurikulum, dan kajian pustaka, dipakai sebagai bahan pertimbangan, dan referensi dalam menentukan konsep dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian, kemudian menentukan solusi dari rumusan masalah tersebut. Dalam penelitian ini, permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis cerpen diberi solusi dengan menerapkan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran. Selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian dinilai oleh tim ahli sebelum diterapkan/digunakan.

Tahap pelaksanaan, meliputi: (1) pemilihan sampel penelitian, yakni kelas eksperimen dan kontrol; (2) mengadakan Prates di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis cerpen; (3) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertama adalah proses pembelajaran di kelas kontrol yang dilaksanakan oleh guru model dan diamati oleh dua orang observer, kemudian proses pembelajaran di kelas eksperimen yang juga dilaksanakan guru model dan diamati oleh dua orang observer; (4) pelaksanaan pascates, untuk mengetahui keefektifan masing-masing metode yang diterapkan; dan (5) pengisian angket oleh peserta didik di kelas eksperimen dan pelaksanaan wawancara kepada guru model dan pengamat, untuk mengetahui respons mereka terhadap penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran.

Tahap akhir (pelaporan), meliputi: (1) mengolah seluruh data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya; (2) menyusun laporan penelitian; (3) melaporkan hasil penelitian. Lebih jelasnya, prosedur penelitian dapat dilihat pada halaman berikut ini.



Gambar 3.1
Bagan Prosedur Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua hal yang mempengaruhi berkualitas tidaknya data hasil penelitian, yakni: kualitas instrumen penelitian (berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data (berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data) (Sugiyono, 2016, hlm.137). Agar

penelitian ini dapat memenuhi syarat sebagai penelitian yang baik maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen. Hasil dari dokumentasi ini dijadikan sebagai data pendukung untuk melihat keterlaksanaan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan (Sukmadinata, 2016, hlm. 220). Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini tujuannya untuk mendapatkan data: (a) proses pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran; (b) proses pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan metode terlangsung.

3. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja tujuannya untuk memperoleh data kemampuan menulis cerpen peserta didik. Tes unjuk kerja dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan, baik di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran maupun kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan metode terlangsung, dengan soal yang sama.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disertai dengan petunjuk, yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016, hal. 142). Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang respons peserta didik terhadap penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, angket diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen pada akhir penelitian.

5. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang respons pendidik (guru model dan pengamat) tentang penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen.

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 136) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, terarah, lengkap, dan terhindar dari kelalaian sehingga hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengujicobakan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Ancangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Peta Pikiran Berbasis Hipnosis Pengajaran

1) Rasional

Pada latar belakang masalah telah diuraikan beberapa kelemahan peserta didik dalam menulis cerpen yang mana salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi menulis cerpen. Metode pembelajaran menulis cerpen yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran yang diduga dapat menjadi solusi karena orientasi pelaksanaannya mengutamakan suasana belajar akrab dan menyenangkan, melatih peserta didik untuk menggali ide-ide kreatifnya melalui media grafis berwarna, dan mengarahkan peserta didik dalam mengolah ide-ide kreatifnya menjadi sebuah cerpen yang baik dan berkesan.

2) Tujuan

Tujuan penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran ini adalah membantu peserta didik agar mudah menemukan dan mengembangkan ide-ide kreatif mereka secara detail dan terorganisir, baik yang berasal di otak atau

pun di luar otak mereka. Melalui ide-ide kreatif yang telah tersaji dalam peta pikiran yang dibuat, serta suasana belajar akrab dan menyenangkan, diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk menuliskan cerpen yang lebih baik kualitasnya.

3) Prinsip Dasar

Prinsip dasar dari penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran adalah penguraian materi pelajaran serta proses awal penulisan cerpen dalam bentuk peta pikiran, yang diwarnai dengan pengondisian suasana belajar yang akrab dan menyenangkan melalui penerapan teknik yang bervariasi sehingga dapat memicu dan memacu kreatifitas peserta didik dalam menulis cerpen.

Proses pembelajaran yang dilakukan, diadaptasi dari Hajar (2011, hlm. 100-106), Yustisia (2012, hlm. 89-91), dan Buzan (2013, hlm. 15-16) seperti yang telah diuraikan pada penjelasan landasan teoretis (bab II), dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun (2016) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yakni proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

4) Sintaks

Penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen, memiliki tahapan yang terdiri dari: tahap pengondisian, tahap kreatif, dan tahap pemantapan. Berikut uraiannya masing-masing.

Tahap Pengondisian

Pada tahap ini, pendidik mempersiapkan peserta didik dengan cara menerapkan: niat dan motivasi. Niat dan motivasi adalah persiapan psikologis positif dari pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran yang dipancarkan ketika melakukan proses pembelajaran. Tujuannya, agar peserta didik ikut bersemangat dalam belajar); *mirror neuron*. *Mirror neuron* adalah pancara positif yang diperlihatkan oleh pendidik ketika memasuki ruang belajar, baik melalui ekspresi, gerakan/perbuatan, maupun ucapan. Tujuannya agar peserta didik

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terstimulasi untuk mengalami/melakukan hal yang sama; *pacing*/menyamakan posisi dengan peserta didik. Tujuannya untuk membangun hubungan akrab dengan peserta didik sehingga mereka bisa nyaman belajar; *leading*/mengarahkan/memimpin. *Leading* pada tahap pengondisian ini dimaksudkan untuk mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya yang ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Rumusan pertanyaan disusun dengan teknik jalan pintas (singkatan) dan jawaban peserta didik disajikan dalam bentuk peta pikiran. Tujuannya untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya; memberikan pujian/*reward*. Pemberian pujian atau *reward* dapat berupa bahasa verbal maupun nonverbal dan pemberian hadiah berupa barang. Ciri khas pemberian *reward* dalam penelitian ini berupa bintang apresiasi yang dikonversikan dengan bentuk barang pada akhir perlakuan. Tujuannya untuk mengapresiasi dan memacu semangat belajar peserta didik; menggunakan kata positif. Tujuannya agar peserta didik dapat mengikuti ajakan guru dengan baik dan ikhlas; *yelling*. Tujuannya untuk membangkitkan semangat peserta didik; pertanyaan ajaib. Tujuannya agar kecerdasan peserta didik terstimulasi secara optimal melalui berpikir dan belajar; dan bercerita kisah inspiratif. Tujuannya agar peserta didik termotivasi belajar.

Tahap Kreatif

Pada tahap ini: pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengeksplor seluruh kemampuan yang mereka miliki melalui proses kreatif menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang mereka alami. Pendidik menerapkan *leading* dan kata positif untuk mengarahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi menulis cerpen melalui peta pikiran, menggali dan memetakan ide-ide kreatif mereka dalam peta pikiran, dan merangkai ide-ide kreatif yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen yang utuh, dengan menggunakan kata positif dan pujian untuk mendombrak kreatifitas peserta didik.

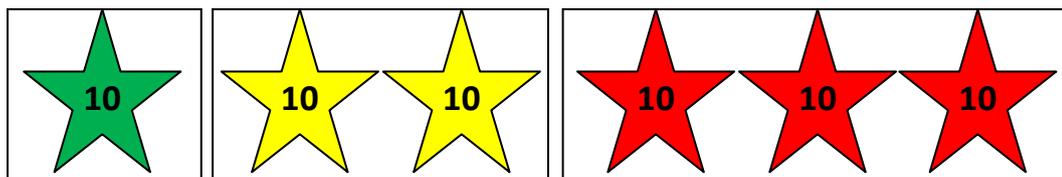
Agar langkah *leading* dapat berjalan dengan maksimal, maka beberapa teknik diterapkan pada tahap ini, antara lain: *yelling/ice break*, simak-katakan (tujuannya untuk menjaga konsentrasi dan menumbuhkan keberanian peserta

didik), tanya-jawab (tujuannya untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi menulis cerpen), jalan pintas (tujuannya untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai materi menulis cerpen), saling koreksi (tujuannya untuk mengimplementasikan pemahaman peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari serta memperbaiki kelemahan dari cerpen yang telah dikerjakan), memberi pujian/*reward*; dan pemberlakuan jam emosi (tujuannya untuk mengendalikan emosi peserta didik). Jam emosi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari: jam emosi “Tenang (warna biru)”, jam emosi “Diskusi (warna kuning)”, jam emosi “Berani (warna merah)”, dan jam emosi “Lepas (warna hijau)”.

Tahap ketiga : Pemantapan

Pada tahap ini, pendidik mengokohkan/memantapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan teknik ajarkan dan puji; tanya-jawab; pemberian tes unjuk kerja; melakukan refleksi untuk mendapatkan masukan tentang proses pembelajaran sebagai upaya penguatan atau perbaikan pada proses selanjutnya; menceritakan kisah inspiratif untuk mempertahankan semangat belajar peserta didik; serta pemberian *reward*.

Berikut ini gambar bintang apresiasi dan jam emosi yang digunakan selama penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen.



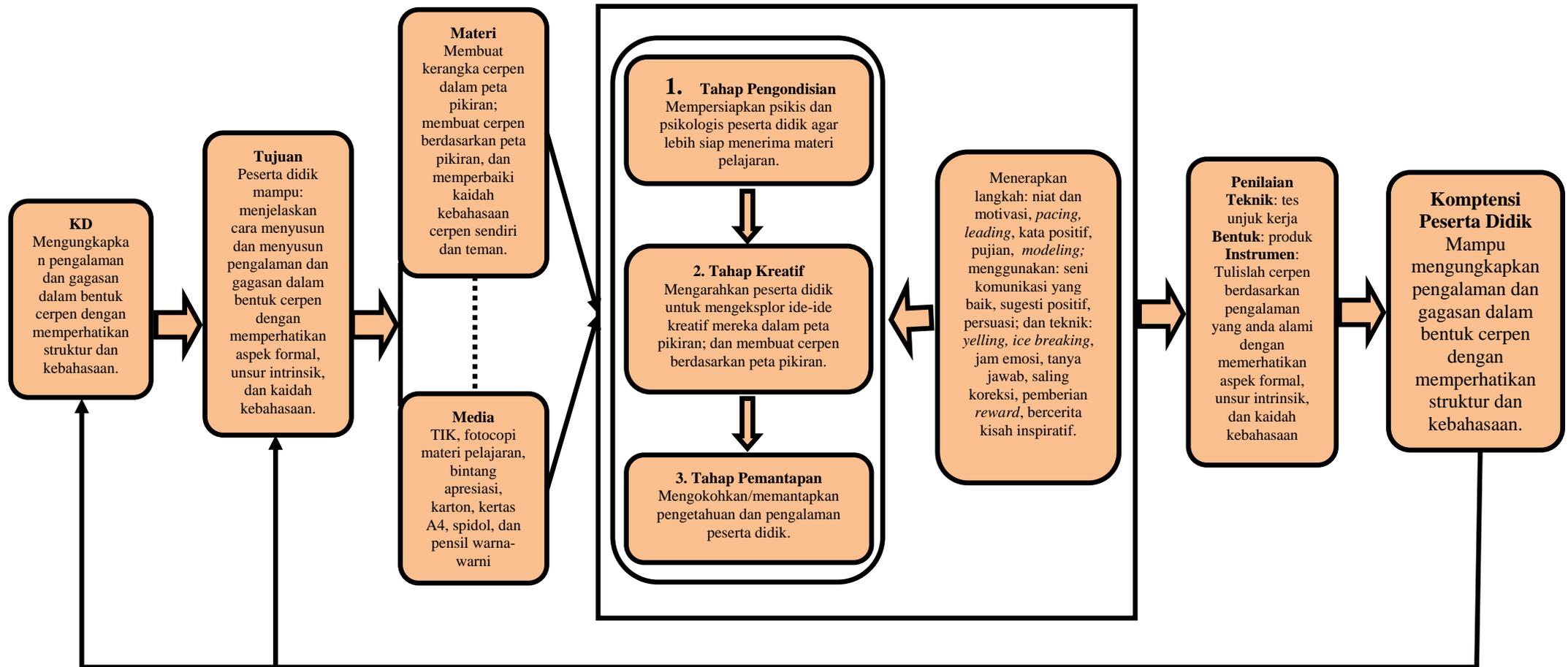
Gambar 3.2
Bintang Apresiasi



Gambar 3.3

Jam Emosi

Untuk memudahkan pemahaman tentang penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen, berikut ini disajikan informasinya dalam bentuk bagan.



Gambar 3.4

Alur Ancangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Peta Pikiran Berbasis Hipnosis Pengajaran

Berikut ini disajikan sintaks metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 3.2
Sintaks Metode Peta Pikiran Berbasis Hipnosis Pengajaran dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Sintaks	Kegiatan		Tujuan
	Pendidik	Peserta Didik	
1	2	3	4
Tahap Pengondisian	Menerapkan <i>Mirror neuron</i> (<i>Mirror neuron</i> (pancara positif yang diperlihatkan ketika memasuki ruang belajar, baik melalui ekspresi, gerakan/perbuatan, maupun ucapan).	Menyambut pendidik dengan perasaan senang dan nyaman.	Menciptakan suasana akrab dan menyenangkan.
	Menerapkan <i>Pacing</i> (menyamakan posisi dengan peserta didik).	Lebih akrab/dekat dengan pendidik, berani bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik.	Menciptakan suasana nyaman dan akrab.
	Memberitahukan <i>reward</i> yang diterima oleh peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran	Memperlihatkan senang dan semangat.	Memacu semangat belajar peserta didik.
	Mengajukan pertanyaan ajaib	Menjawab pertanyaan ajaib	Menstimulasi cara berpikir peserta didik secara optimal.
	Menerapkan <i>leading</i> , yakni mengarahkan peserta didik untuk mengingat materi yang telah lewat, dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari melalui sesi tanya jawab	Menjawab pertanyaan pendidik dengan semangat.	Memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.
	Menyampaikan KD, tujuan, dan manfaat pembelajaran	Menyimak penjelasan pendidik dengan seksama	Peserta didik lebih paham sehingga termotivasi untuk belajar.
	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berimajinasi menjadi cerpenis terkenal.	Berimajinasi menjadi cerpenis terkenal.	Memancing motivasi belajar peserta didik.
	Menyepakati <i>yelling</i> bersama peserta didik.	Berpartisipasi aktif untuk menyepakati <i>yelling</i> .	Membangkitkan dan menyegarkan semangat belajar

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			peserta didik
	Menceritakan kisah inspiratif.	Mendengar kisah inspiratif dengan seksama.	Memotivasi peserta didik.
Tahap Kreatif	Menjelaskan materi menulis cerpen berdasarkan pengalaman.	Menyimak dan mencatat materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik	Peserta didik memahami materi menulis cerpen berdasarkan pengalaman.
	Mengarahkan sesi tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang telah disimak.	Mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan yang diajukan.	Peserta didik lebih paham materi pelajaran yang diberikan.
	Mempersilakan peserta didik untuk menuliskan tiga judul pengalaman berkesan yang mereka alami.	Menulis minimal tiga daftar peristiwa berkesan yang pernah dialami.	Melatih daya ingat dan cara berpikir kreatif peserta didik.
	Mengarahkan peserta didik untuk memilih salah satu dari daftar pengalaman yang telah ditulis sebelumnya.	Memilih salah satu pengalaman paling berkesan untuk dijadikan latihan dalam membuat peta pikiran yang lengkap dan cerpen yang utuh.	Melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan logis.
	Mengarahkan peserta didik untuk membuat peta pikiran.	Membuat peta pikiran sesuai dengan kreatif mereka masing-masing	Menstimulasi daya kreatifitas dan imajinasi peserta didik.
	Mengarahkan peserta didik untuk menulis cerpen berdasarkan peta pikiran.	Menulis cerpen berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat.	Penulisan cerpen lebih mudah dan berkualitas.
	Mengarahkan peserta didik untuk menyunting cerpen mereka.	Menyunting cerpen yang telah ditulis.	Cerpen yang ditulis lebih baik
	Mempersilakan peserta didik secara berpasangan untuk mengoreksi cerpen pasangannya.	Secara berpasangan saling memberi koreksi atas cerpen yang dibuat pasangannya.	Peserta didik lebih menguasai materi
	Selama tahap kreatif, pendidik menerapkan <i>leading</i> ; kata positif dan pujian; <i>yelling/ice break</i> ; simak-katakan; tanya-jawab; jalan pintas; ajarkan dan puji; saling koreksi; memberi pujian/ <i>reward</i> ; dan pemberlakuan jam emosi	Mengikuti setiap ajakan pendidik.	Pembelajaran menyenangkan dan menggairahkan.

Tahap Pemantapan	Melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang telah diterima.	Menjawab pertanyaan yang diajukan dan mengisi lembar refleksi.	Memastikan kebermaknaan/kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.
	Mendikte dan menjelaskan tugas rumah kepada peserta didik.	Menulis dan menyimak penjelasan pendidik.	Melatih peserta didik untuk merealisasikan pengetahuan mereka.
	Menceritakan kisah inspiratif.	Menyimak kisah inspiratif dengan seksama.	Mempertahankan/mengokohkan semangat belajar peserta didik
	Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik.	Menerima dengan senang dan semangat.	Meningkatkan motivasi peserta didik

5) Dampak Instruksional

Dampak instruksional dan pengiring yang diperoleh melalui penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran ini, yakni: belajar mengidentifikasi gagasan/informasi secara jelas dan terarah; belajar menggali informasi yang tersimpan di dalam otak atau pun di luar otak; belajar mengingat pengalaman berkesan yang dapat dijadikan pelajaran hidup; belajar lebih bermakna karena lebih mengutamakan penerapan daripada penguasaan teori; belajar berimajinasi secara bebas tapi teratur; belajar mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang lengkap dan bermakna; belajar menjalin interaksi harmonis dan akrab dengan semua pihak; dan belajar mengendalikan diri.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses yang harus dilakukan untuk mengetahui dan mengukur apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai atau belum. Oleh karena itu evaluasi disusun sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun evaluasi yang dari penggunaan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran ini adalah pengukuran terhadap kemampuan menulis cerpen peserta didik, baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan. Teknik evaluasi, yakni: tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan: aspek formal, unsur intrinsik, dan kaidah kebahasaan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah acuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen. RPP disusun

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai jumlah jam yang tersedia yakni 6 X 40, yang dibagi dalam tiga kali pertemuan (masing-masing 2 X 40 menit) seperti berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP (KD 4.6)

Sekolah : SMP
Mata pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : IX/1
Alokasi Waktu : 6 JP

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Peserta didik mampu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, taat aturan, tanggungjawab, peduli, santun, percaya diri, teliti, ulet, menghargai pendapat orang lain, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Peserta didik mampu menjelaskan cara menyusun pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan: aspek formal, unsur intrinsik, dan kaidah kebahasaan.
4. Peserta didik mampu menyusun pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan: aspek formal, unsur intrinsik, dan kaidah kebahasaan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Indikator :

1. Mendaftar pengalaman berkesan yang pernah dialami dan memilih salah satu yang terbaik/paling berkesan.
2. Merencanakan kerangka cerpen dalam bentuk peta pikiran.
3. Menulis cerpen berdasarkan peta pikiran dengan memperhatikan aspek formal, unsur intrinsik, dan kaidah kebahasaan.

4. Menyunting cerpen yang ditulis sendiri dan teman.

C. Materi Pembelajaran

Pengetahuan

1. Contoh cerpen berdasarkan pengalaman.

Surti dan Neneknya

Oleh: Daniel Tito

Hari sudah sore ketika Surti pulang. Dia melangkah dengan ringan menuju rumahnya. Hari ini Surti merasa senang karena tas keranjang yang dibawanya sudah kosong. Ini berarti dagangannya laris. Kue-kue yang dibuat ibunya sudah terjual semua.

Sampai di rumah Surti segera mengeluarkan uang di sakunya. Dikumpulkannya uang itu, lalu dihitung. Lumayan. Semuanya ada tujuh belas ribu lima ratus rupiah. Ibu pasti senang, batin Surti.

"Gimana, laku banyak?" tiba-tiba saja Ibu sudah duduk di samping Surti.

"Iya, Bu. Malah laku semua. Tadi ada ibu-ibu yang memborong kue untuk menjamu tamu. Ibu sendiri sudah habis dagangannya?" Surti ganti bertanya. Biasanya jam segini Ibu masih berjualan di pasar.

"Hari ini ibu tidak berjualan. Nenek agak tidak enak badan, jadi Ibu harus menunggunya," jawab Ibu.

"Ini Bu, uangnya. Memangnya Nenek sakit apa, Bu?" tanya Surti sambil memberikan uang hasil penjualan kue pada Ibu.

"Ya, biasalah, penyakitnya orang tua. Ini buat kamu, jangan dipakai buat jajan terus ya," kata Ibu sambil memberikan uang sebesar dua ribu lima ratus rupiah pada Surti. Surti menerimanya dengan senang hati.

Belum sempat Surti bertanya lebih lanjut, Ibu sudah keluar dari kamar. "Sebenarnya Nenek sakit apa?" tanya Surti dalam hati. Segera dia memasukkan uang pemberian ibunya itu ke dalam celengan mungil miliknya. Tapi ups . . . kelihatannya uang itu susah dimasukkan. Berarti celengannya sudah penuh. Surti senang sekali. Berarti besok dia sudah bisa membuka celengannya. Sedianya uang itu akan dipergunakan buat membelikan kain Nenek.

Surti sangat sayang pada Neneknya. Buat Surti, nenek adalah ibu kedua baginya. Sejak kecil Surti sudah diasuh oleh Neneknya. Kedua orang tua Surti

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bercerai sejak dia berusia dua tahun. Untuk mencukupi kebutuhannya, Ibunya berjualan kue di pasar. Dan setelah bisa membantu-bantu, sepulang sekolah Surti membantu ibunya menjajakan kue dari rumah ke rumah.

Dulu setiap Ibunya berangkat ke pasar, Surti dititipkan pada Neneknya. Nenek mengasuhnya dengan penuh kasih sayang. Setiap akan tidur, nenek selalu mendongeng. Ceritanya bagus-bagus. Kadang di dalam ceritanya Nenek bercanda, membuat Surti tertawa terpingkal-pingkal. Cerita yang paling disukainya adalah Bawang Merah Bawang Putih.

Kadang Nenek suka cerewet. Larangannya banyak sekali. Mulai dari tak boleh telat makan, harus tidur siang, tak boleh bermain-main dengan air hujan, dan seabreg larangan lainnya. Tapi Surti tahu, bagaimanapun Nenek sangat sayang padanya.

Sekarang Nenek sedang sakit. Surti harus segera menjenguknya. Besok sepulang sekolah dia berencana akan membelikan Nenek kain. Nenek pasti cepat sembuh melihat hadiah yang dibawanya besok. Pikir Surti.

"Yang ini berapa, Bang?" tanya Surti sambil menunjuk kain batik yang berwarna agak gelap.

"Seratus ribu, Neng," jawab si penjual kain.

"Mahal amat. Nggak boleh kurang nih, Bang? Tujuh puluh ribu saja, ya," tawar Surti. Uang di kantongnya belum cukup untuk membeli kain dengan harga tersebut.

"Wah, belum bisa tuh, Neng. Soalnya kainnya bagus, beda dengan yang ini," jawab penjual kain itu lagi sambil memegang kain panjang di sebelahnya.

Surti agak kecewa. Sebenarnya kain itu bagus. Tapi apa boleh boleh buat, uangnya tidak cukup untuk membeli.

Setelah beberapa langkah meninggalkan tempat itu, penjual tersebut memanggil Surti kembali.

"Tambah dikit, lima ribu saja, Neng." "Tidak. Itu saja, uangku tidak cukup," Surti bertahan. "Ya, sudahlah. Mau ambil berapa?" tanya penjual kain sambil mengambil kainnya. Mungkin saja penjual kain itu kasihan melihat gadis kecil kecewa karena tidak dapat membeli barang tersebut.

"Satu saja deh, Bang," sahut Surti sambil memberikan uang tujuh puluh ribu dari kantongnya.

Surti membawa kain yang dibelinya dengan senang hati. Tempat pertama yang akan dituju adalah rumah Nenek yang berada tak jauh dari rumahnya. Dia ingin segera melihat kegembiraan Neneknya ketika melihat kain pemberiannya. Surti mendapat ide ini karena melihat kain Nenek yang sudah lusuh semua. Nenek sudah tua untuk bekerja. Selama ini yang merawat Nenek adalah ibunya yang juga hidup pas-pasan, sehingga tak ada anggaran untuk membelikan kain untuk Nenek.

Sampai di rumah Nenek ternyata banyak orang. Surti melihat Ibunya sedang menangis. Melihat Surti datang, Ibunya segera memeluknya.

"Surti... .Nenek...." ucap Ibu dengan terputus-putus karena menangis.

"Ada apa dengan Nenek, Bu?" tanya Surti ingin segera tahu."

"Nenek sudah dipanggil Tuhan," jawab Ibu sambil memeluk Surti dengan lebih erat.

Surti tak bisa berkata apa-apa. Dia belum percaya dengan apa yang baru dia dengar. Tak disadari air matanya mengalir dengan deras. Nenek yang begitu disayanginya telah pergi jauh.

Surti ingat kain yang dibawanya. Segera dia melepaskan pelukan Ibu dan menghampiri Neneknya. Nenek tertidur pulas di ranjang dengan penuh kedamaian. Dengan hati-hati Surti meletakkan kain yang dibawanya. "Ini kain buat Nenek," ucap Surti sambil terisak. Surti akan berjanji pada dirinya sendiri. Dia akan selalu berusaha memenuhi nasehat Nenek sebelum beliau meninggal. Surti harus belajar giat agar bisa menjadi dokter. Membantu orang yang sakit. Selalu menyenangkan hati Ibu dan Nenek di alam sana. Selamat jalan Nenek tersayang.

Sumber: Kumpulan Cerpen Anak Rahasia Tarian Suci oleh

Arswendo Atmowiloto dan Daniel Tito, halaman 1 (2004)

2. Ciri-ciri cerpen yang baik

a. Memiliki aspek formal yang disingkat JUNADINA, yaitu:

- 1) Judul cerita menarik/ unik, singkat dan menggambarkan isi cerita;
- 2) Tercantum nama pengarang;

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Dialog/monolog: menarik, menghidupkan cerita dan menggambarkan watak tokoh;
 - 4) Narasi: wajar dan menarik.
- b. Memiliki unsur-unsur pembangun yang disingkat ToP SLAGA, yaitu:
- 1) Tokoh dan Penokohan, dipaparkan dengan jelas, menarik dan menghidupkan imajinasi;
 - 2) Sudut pandang yang digunakan konsisten;
 - 3) Latar tempat, waktu, dan suasana, diuraikan dengan jelas dan menarik;
 - 4) Alur, yang terdiri dari: orientasi (pengenalan cerita), komplikasi (pemunculan masalah sampai pada puncak) dan orientasi (pemecahan masalah): diuraikan secara sistematis, logis, jelas, dan menarik.
 - 5) Gaya bahasa yang terdiri dari: pilihan kata, struktur kalimat, bahasa figuratif, dan kohesi, tepat, menarik, dan sesuai dengan suasana hati tokoh;
 - 6) Amanat yang terkandung di dalamnya (secara tersirat), berkesan dan memperkaya batin pembaca.
- c. Memperhatikan kaidah kebahasaan yang disingkat ETA, yaitu:
- 1) Ejaan (penulisan huruf capital, cetak, & miring; penulisan kata dasar, bentukan, ulang, gabungan, ganti, depan, partikel, singkatan; penulisan angka, penulisan unsur serapan) ditulis sesuai dengan kaidah EBI;
 - 2) Tanda baca (titik, koma, titik dua, titik koma, hubung, kurung, kurung siku, pisah, tanya, seru, petik dua, petik satu, ditulis dan digunakan secara tepat.
3. Langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman
- a. Mendaftar minimal 3 peristiwa berkesan yang pernah dialami, kemudian memilih salah satu di antaranya setelah mempertimbangkan kemenarikan, keunikan, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Peristiwa yang dipilih dijadikan sebagai ide/tema cerita.
 - b. Menyusun kerangka karangan dalam bentuk peta pikiran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyiapkan kertas A4, spidol, dan pensil warna-warni;

- 2) Menuliskan topik pengalaman yang dipilih di tengah kertas serta simbol atau ilustrasi yang sesuai sebagai pusat peta pikiran, kemudian melingkupinya dengan lingkaran, persegi atau bentuk yang lain;
 - 3) Menarik cabang-cabang utama dari pusat peta pikiran dengan warna yang berbeda-beda;
 - 4) Menuliskan gagasan-gagasan dalam bentuk kata kunci di atas cabang-cabang utama;
 - 5) Menghubungkan cabang-cabang tingkat kedua, ketiga, dan seterusnya, yang disertai ide-ide rincian dari gagasan sebelumnya;
 - 6) Membuat gambar-gambar/ simbol-simbol/ ilustrasi-ilustrasi;
 - 7) Meninjau ulang peta pikiran yang sudah dibuat (menambah atau mengurangi);
- c. Mengembangkan peta pikiran menjadi cerpen;
 - d. Memperbaiki cerpen yang dibuat karangan dengan memperhatikan aspek formal cerpen, unsur pembangun cerpen, dan kaidah kebahasaan.
 - e. Menentukan judul cerpen.

Keterampilan

1. Praktik membuat kerangka cerpen dalam bentuk peta pikiran
2. Menulis cerpen berdasarkan peta pikiran.
3. Praktik memperbaiki kaidah kebahasaan cerpen sendiri dan teman.

D. Metode dan Teknik Pembelajaran

1. Metode : Peta Pikiran berbasis Hipnosis Pengajaran
2. Teknik : *mirror neuron*, pertanyaan ajaib, *yelling* atau *ice breaking*, bercerita kisah inspiratif, simak-lakukan, jalan pintas, ajarkan dan puji, saling koreksi, jam emosi, serta pemberian *reward*.

E. Media Pembelajaran

Menggunakan TIK untuk mengungkap proses pembuatan cerpen, fotocopi materi pelajaran, bintang apresiasi, karton (jam emosi), kertas A4, spidol, dan pensil warna-warni.

F. Sumber Belajar

1. Kreatif Berbahasa Indonesia 3 untuk SMP dan MTs kelas IX (Martanti dan Supratiwi P.), hlm. 61
2. Bahasa dan Sastra Indonesia 3 (*Maryati Sutopo*). hlm. 46
3. Kemendikbud. (2016). Buku guru Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs kelas VII (edisi revisi 2016). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Hal. 47-60
4. Kemendikbud. (2014). Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktur Pembinaan SMP Didik Suhardi, Ph.D. Hal. 2-7
5. 47 Cerita Inspiratif (Teguh Awee). hlm. 73, 140, 146, 153.
6. 50 Cerita Bijak (Cosmas Fernandes, SVD) hlm. 29
7. <https://iphincow.com/2010/08/02/ketekunan-adalah-kekuatan-anda/>

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Perlakuan	Implementasi Proses Belajar Mengajar	Waktu
Pertama	<p>Tahap Pengondisian (Kegiatan Pendahuluan)</p> <p>a. Pendidik memasuki kelas dengan menerapkan teknik <i>mirror neuron</i> (masuk ke kelas dengan antusias, mengucapkan salam, menatap wajah peserta didik dengan senyum tulus dan pancaran mata bersahabat)</p> <p>b. Peserta didik dan pendidik berdoa sebelum memulai pelajaran (pendidik menunjuk salah seorang peserta didik untuk memimpin).</p> <p>c. Peserta didik merespons konfirmasi kehadiran dari pendidik.</p> <p>d. Peserta didik menyimak informasi dari pendidik tentang hadiah yang diterima oleh peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Hadiah yang diterima berupa gambar bintang. Gambar bintang dibagi dalam 3 kategori; Bintang I (apresiasi sedang = 10 poin), bintang II (apresiasi baik = 20 poin) dan bintang III (apresiasi sangat baik = 30 poin). Pemberian bintang apresiasi berdasarkan keaktifan dan kelogisan pendapat peserta didik. Jumlah bintang (skor) yang diperoleh peserta didik akan ditotalkan pada akhir pertemuan kemudian dikonversi pada jenis hadiah yang akan diterima.</p>	10'

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>e. Peserta didik menjawab pertanyaan ajaib yang ditanyakan oleh pendidik. Pertanyaannya: Apakah teman-teman pernah merasa malas belajar? Apakah teman-teman punya cara untuk mengatasinya? Bagaimana caranya? (situasional). Pada tahap ini, pendidik menerapkan teknik: pertanyaan ajaib, pemberian <i>reward</i> dan jam emosi “berani”</p> <p>f. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi cerpen. Pertanyaan yang diajukan adalah: pengertian cerpen, struktur cerpen beserta ciri-cirinya masing-masing, cara mengembangkan bagian-bagian struktur cerpen, pertimbangan dalam memilih judul cerpen, unsur intrinsik cerpen, kemudian mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jawaban peserta didik dikonfirmasi oleh pendidik dalam bentuk peta pikiran. Pada tahap ini, pendidik menerapkan langkah: <i>Leading</i>, kata positif, pujian, dan teknik: simak-katakan, pemberian <i>reward</i> dan jam emosi “berani”.</p> <p>g. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang kompetensi dasar, tujuan dan manfaat pembelajaran.</p> <p>h. Peserta didik diberi kesempatan untuk berimajinasi tentang bagaimana beruntung dan hebatnya ketika mereka bisa menjadi cerpenis terkenal (pendidik memberi sugesti-sugesti positif).</p> <p>i. Pendidik bersama peserta didik menyepakati <i>yelling</i> atau <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan daya fokus peserta didik: “Menulis!” peserta didik menjawab, “gampang, gampang, gampang, yes!” (sambil tepuk tangan kemudian mengancungi jempol), kemudian pendidik melanjutkan, “Cerpen!” peserta didik menjawab, “kesukaanku! (sambil meletakkan kedua jempok ke arah dada), ekspresi jiwaku! (sambil menggerakkan kedua tangan dari arah dada ke depan)”. <i>Yelling</i> tersebut hanya alternatif, boleh diganti sesuai kesepakatan dengan peserta didik. Penggunaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>j. Peserta didik mendengar kisah inspiratif yang berjudul “Managemen Waktu”. Tujuannya untuk membangun dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</p>	
	<p>Tahap Kreatif (Kegiatan Inti)</p> <p>a. Peserta didik menyimak contoh cerpen berdasarkan pengalaman yang berjudul “Santi dan Neneknya”. Cerita dibacakan oleh salah seorang peserta didik dan teks cerpen ditayangkan melalui media proyektor.</p> <p>Pada tahap ini, pendidik menerapkan langkah <i>leading</i> (mengarahkan peserta didik) dan teknik jam emosi “tenang”</p> <p>b. Peserta didik dan pendidik melakukan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan aspek formal cerpen: judul cerita, nama pengarang, dialog, dan narasi (JUNADINA); unsur pembangun cerpen: tokoh, penokohan, karakter, sudut pandang, latar, alur, gaya bahasa, dan amanat (TPK SLAGA); dan kaidah kebakasaan (ETA). Pertanyaannya, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa judul cerpen yang baru Anda dengar? 2) Siapa nama pengarangnya? 3) Apa saja teks percakapan/dialog dalam cerpen itu? 4) Apakah cerpen itu berbentuk cerita atau lukisan? 5) Siapa saja tokoh yang ada dalam cerpen tersebut? Siapa yang berperan sebagai tokoh utama dan tokoh tambahan? Bagaimana karakter mereka masing-masing? Bagaimana cara pengarang menggambarkan karakter mereka masing-masing? (tokoh, karakter dan penokohan) 6) Sebagai siapa pengarang dalam cerpen tersebut? (sudut pandang) 7) Dimana tempat kejadiannya? Kapan peristiwa itu terjadi? (latar) 8) Apa alur yang digunakan oleh pengarang dalam menguraikan cerpen tersebut? (alur) 9) Bagaimana gaya atau jenis bahasa yang digunakan pengarang 	55’

	<p>dalam mengisahkan cerpen tersebut? (gaya bahasa)</p> <p>10) Apa nasihat yang dapat kita petik dari cerpen tersebut? (amanat)</p> <p>11) Mana yang paling dominan, apakah bahasa formal atau non formal? Tunjukkan buktinya?</p> <p>12) Apa bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi dalam cerpen tersebut? Apa ciri-cirinya masing-masing?</p> <p>13) Tanda baca apa saja yang ada?</p> <p>Pada tahap ini, pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i> (mengklarifikasi/megonfirmasi jawaban peserta didik dan memuatnya dalam bentuk peta pikiran), memberikan pujian, kata positif, dan teknik: Tanya-jawab, dan jam emosi “berani”.</p> <p>c. Peserta didik mengamati langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang disajikan oleh pendidik melalui media proyektor. Materi disajikan dalam bentuk peta pikiran.</p> <p>Pada tahap ini, pendidik menerapkan langkah <i>leading</i> dan teknik jam emosi “tenang”</p> <p>d. Peserta didik dan pendidik melakukan tanya jawab berkaitan langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang telah diamati.</p> <p>Pada tahap ini, pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i>, kata positif, memberikan pujian dan teknik: <i>yelling</i> atau <i>ice breaking</i>, simak-katakan, dan jam emosi “berani”.</p> <p>e. Peserta didik mendata pengalaman menarik yang pernah dialaminya (minimal tiga), dalam bentuk peta pikiran.</p> <p>Tahap ini, pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i>, kata positif, dan teknik: jam emosi “tenang”.</p> <p>f. Peserta didik memilih salah satu dari tiga pengalamannya, dengan mempertimbangkan kemenarikan/keunikan dan amanat yang terkandung di dalamnya.</p> <p>Tahap ini, pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i> dan kata positif.</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>g. Peserta didik membuat kerangka cerpen dalam bentuk peta pikiran dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan kertas A4, spidol, dan pensil warna-warni; 2) Menuliskan topik pengalaman di tengah kertas serta simbol/ilustrasi yang sesuai sebagai pusat peta pikiran; 3) Menarik cabang-cabang utama dari pusat peta pikiran dengan warna yang berbeda-beda; 4) Menuliskan gagasan-gagasan dalam bentuk kata kunci di atas cabang-cabang utama; 5) Menghubungkan cabang-cabang tingkat kedua, ketiga, dan seterusnya, yang disertai ide-ide rincian dari gagasan sebelumnya; 6) Membuat gambar-gambar/ simbol-simbol/ ilustrasi-ilustrasi di setiap gagasan (opsional); 7) Meninjau ulang peta pikiran yang sudah dibuat (menambah atau mengurangi). <p>Selama proses pembuatan peta pikiran, pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i> (mengarahkan peserta didik dengan memberi contoh setiap tahapan kegiatan berdasarkan cerpen “Santi dan Neneknya” yang telah diamati pada tahap sebelumnya), kata positif, jam emosi “tenang”</p> <p>Sebelum masuk pada tahap pemantapan, peserta didik melakukan relaksasi atau <i>ice breaking</i> dengan cara mengikuti senam otak yang ditayangkan oleh pendidik.</p>	
	<p>Tahap Pemantapan (Kegiatan Penutup)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik saling melakukan penguatan dengan teknik ajarkan-puji (saling memberitahu inti materi pelajaran kemudian memuji teman dan mengucapkan terima kasih). b. Peserta didik dan pendidik melakukan sesi tanya-jawab berkaitan dengan materi menulis cerpen. c. Peserta didik menyimak tugas yang disampaikan oleh pendidik, yakni: menyempurnakan peta pikiran dan menulis cerpen 	15'

	<p>berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat.</p> <p>d. Peserta didik mendengar kisah inspiratif berjudul “Kelinci dan Kura-kura” yang disampaikan oleh pendidik. Tujuannya: agar semangat peserta didik tetap bertahan.</p> <p>e. Pendidik mengapresiasi peserta didik, baik berupa pujian, bahasa tubuh, maupun pemberian <i>reward</i> (bintang apresiasi).</p> <p>f. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi. Pendidik memberi refleksi secara lisan, sedangkan peserta didik memberi refleksi dalam bentuk pengisian angket (gambaran perasaan selama PBM).</p> <p>g. Pendidik menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta didik, memotivasi peserta didik, menyampaikan permintaan maaf, dan menyuarakan yel-yel.</p> <p>h. Peserta didik dan pendidik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran (pendidik menunjuk salah seorang peserta didik untuk memimpin doa).</p>	
Kedua	<p>Tahap Pengondisian (Kegiatan Pendahuluan)</p> <p>a. Pendidik memasuki kelas dengan menerapkan teknik <i>mirror neuron</i> (masuk ke kelas dengan antusias, mengucapkan salam, menatap wajah peserta didik dengan senyum tulus dan pancaran mata bersahabat)</p> <p>b. Peserta didik dan pendidik berdoa sebelum memulai pelajaran. Pendidik menunjuk salah seorang peserta didik untuk memimpin.</p> <p>c. Peserta didik merespons konfirmasi kehadiran dari pendidik.</p> <p>d. Peserta didik beserta pendidik menyuarakan yel-yel</p> <p>e. Peserta didik menjawab pertanyaan ajaib yang ditanyakan oleh pendidik. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apakah teman-teman masih semangat belajar? Apa yang membuat teman-teman masih tetap semangat belajar? Jika dalam waktu cerpen teman-teman memenangkan lomba dan diberi sejumlah uang sebagai hadiahnya, apa yang akan teman-teman lakukan dengan uang tersebut? Mengapa? (situasional)</p> <p>f. Pendidik mengecek pemahaman peserta didik tentang materi yang</p>	10'

	<p>dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan; Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman? Apa langkah-langkah menyusun kerangka cerpen dalam bentuk peta pikiran? Kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Pada tahap ini, pendidik menerapkan langkah: <i>Leading</i>, kata positif, berikan pujian, dan teknik: simak-katakan, pemberian <i>reward</i> dan jam emosi “berani”.</p> <p>g. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang kompetensi dasar, tujuan dan manfaat pembelajaran.</p> <p>h. Peserta didik diberi kesempatan untuk berimajinasi menjadi seorang cerpenis terkenal dan kaya raya. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberi sugesti-sugesti positif.</p> <p>i. Peserta didik mendengar kisah inspiratif berjudul “Ayo Bergerak”. Tujuannya untuk membangun dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</p> <p>j. Peserta didik dan pendidik melakukan <i>ice breaking</i> dengan cara menyanyikan lagu yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Teknik yang diterapkan adalah jam emosi “lepas”</p>	
	<p>Tahap Kreatif (Kegiatan Inti)</p> <p>a. Peserta didik menyimak contoh cerpen berdasarkan pengalaman yang berjudul “Teman Setia”. Cerita dibacakan oleh salah seorang peserta didik dan teks cerpen ditayangkan melalui media TIK.</p> <p>Pada tahap ini, pendidik menerapkan teknik jam emosi “tenang” Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang berhubungan dengan rubrik penilaian tersebut, kemudian pendidik memberi penjelasan.</p> <p>b. Peserta didik dan pendidik melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan aspek formal cerpen (JUNADINA), unsur pembangun cerpen (TKP SLAGA), dan kaidah kebahasaan (ETA). Pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i></p>	55’

	<p>(mengklarifikasi/megonfirmasi jawaban peserta didik dan memuatnya dalam bentuk peta pikiran), kata positif, memberi pujian, dan teknik: <i>reward</i>, jam emosi “berani”.</p> <p>c. Peserta didik mengamati ciri-ciri cerpen baik, yang disajikan oleh pendidik melalui media TIK (materi disajikan dalam bentuk peta pikiran).</p> <p>Tahap ini, pendidik menerapkan langkah <i>leading</i> dan teknik jam emosi “tenang”</p> <p>d. Peserta didik dan pendidik melakukan tanya-jawab tentang ciri-ciri cerpen berdasarkan hasil pengamatan.</p> <p>Pada tahap ini, pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i>, kata positif, memberikan pujian dan teknik: simak-katakan, dan jam emosi “berani”.</p> <p>e. Peserta didik membuka lembar kinerja (tugas menulis cerpen) yang telah dikerjakan sebelumnya kemudian secara berpasangan saling mengecek dan memberi tanda pada teks cerpen yang dianggap kurang tepat, dari segi: aspek formal, unsur pembangun, dan kaidah kebahasaan.</p> <p>Pada tahap ini, pendidik menerapkan langkah <i>leading</i>, kata pujian dan teknik jam emosi “tenang”.</p> <p>f. Pasangan peserta didik saling mengonfirmasi hal-hal yang dianggap kurang tepat dari cerpen pasangannya.</p> <p>Pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i>, kata positif dan teknik: jam emosi “diskusi”.</p> <p>g. Peserta didik mengolah hasil perbaikan yang diberikan oleh pasangannya, kemudian memperbaiki cerpennya.</p> <p>Pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i>, kata positif dan teknik jam emosi “tenang”.</p> <p>Sebelum masuk pada tahap pemantapan, peserta didik melakukan relaksasi atau <i>ice breaking</i> dengan cara mengikuti senam otak yang ditayangkan oleh pendidik.</p>	
	Tahap Pemantapan (Kegiatan Penutup):	15’

	<ul style="list-style-type: none"> a. Antarpeserta didik saling melakukan teknik ajarkan dan puji. b. Peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan tanya jawab seputar materi menulis cerpen atau hal lain yang berkaitan. c. Peserta didik mendengar kisah inspiratif berjudul “Anjing Kecil” yang dikisahkan oleh pendidik. d. Pendidik mengapresiasi peserta didik, baik berupa pujian, bahasa tubuh, maupun pemberian <i>reward</i> (bintang apresiasi). e. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi. Pendidik memberi refleksi secara lisan, sedangkan peserta didik memberi refleksi dalam bentuk pengisian angket gambaran perasaan mereka selama PBM. f. Pendidik menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta didik, memotivasi, menyampaikan permintaan maaf, dan menyuarakan yel-yel. g. Peserta didik dan pendidik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran (pendidik menunjuk salah seorang peserta didik untuk memimpin doa). 	
Ketiga	<p>Tahap Pengondisian (Kegiatan Pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik memasuki kelas dengan menerapkan teknik <i>mirror neuron</i> (masuk ke kelas dengan antusias, mengucapkan salam, menatap wajah peserta didik dengan senyum tulus dan pancaran mata bersahabat) b. Peserta didik dan pendidik berdoa sebelum memulai pelajaran. Pendidik menunjuk salah seorang peserta didik untuk memimpin. c. Peserta didik merespons konfirmasi kehadiran dari pendidik. d. Peserta didik beserta pendidik menyuarakan yel-yel e. Peserta didik menjawab pertanyaan ajaib yang ditanyakan oleh pendidik. Pertanyaan yang diajukan adalah: apa keuntungan yang kita dapatkan atau rasakan jika mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman dengan baik? (situasional) f. Pendidik mengecek pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan mengajukan 	10

	<p>beberapa pertanyaan dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Pada tahap ini, pendidik menerapkan langkah: <i>Leading</i>, kata positif, berikan pujian, dan teknik: simak-katakan, pemberian <i>reward</i> dan jam emosi “Berani”.</p> <p>g. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang kompetensi dasar, tujuan dan manfaat pembelajaran.</p> <p>h. Peserta didik berimajinasi menjadi seorang cerpenis terkenal dan kaya raya. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberi sugesti-sugesti positif.</p> <p>i. Peserta didik mendengar kisah inspiratif berjudul “2 Juta Dollar”. Tujuannya untuk membangun dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</p> <p>Peserta didik dan pendidik melakukan <i>ice breaking</i> dengan cara menyanyikan lagu yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Teknik yang diterapkan adalah jam emosi “lepas”</p>	
	<p>Tahap Kreatif (Kegiatan Inti)</p> <p>a. Peserta didik secara berpasangan (pasangan baru) saling mengecek hasil karya pasangannya dari segi: aspek formal (JUNADINA), unsur pembangun cerpen (TPK SLAGA), dan kaidah kebahasaan (ETA) sambil memberi tanda pada teks yang dianggap kurang tepat.</p> <p>Tahap ini, pendidik menerapkan langkah <i>leading</i>, kata pujian dan teknik jam emosi “tenang”.</p> <p>b. Peserta didik saling mengonfirmasi temuan, terkait hal-hal yang dianggap kurang tepat.</p> <p>Pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i>, kata positif dan teknik: jam emosi “diskusi”.</p> <p>c. Peserta didik memperbaiki kembali cerpennya dengan memperhatikan masukan/perbaikan dari pasangannya.</p> <p>Tahap ini, pendidik menerapkan langkah: <i>leading</i>, kata positif dan</p>	55’

	teknik: jam emosi “tenang”.	
	<p>Tahap Pemantapan (Kegiatan Penutup):</p> <p>a. Antarpeserta didik saling melakukan teknik ajarkan-puji.</p> <p>b. Peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan tanya jawab seputar materi menulis cerpen atau hal lain yang berkaitan.</p> <p>c. Peserta didik mendengar kisah inspiratif berjudul “Kisah Semut dan Lalat” yang dikisahkan oleh pendidik.</p> <p>d. Peserta didik menerima <i>reward</i> dari pendidik.</p> <p>e. Peserta didik mengisi angket yang diberikan oleh pendidik. Pendidik menekankan sikap jujur.</p> <p>f. Pendidik menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta didik, memotivasi, menyampaikan permintaan maaf, dan menyuarakan yel-yel.</p> <p>Peserta didik bersama pendidik berdoa untuk mengakhiri pertemuan.</p>	15’

H. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
Mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan memperhatikan: aspek formal, unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan.	Tes Unjuk Kerja	Produk	Tuliskan cerpen berdasarkan pengalaman yang Anda alami dengan memperhatikan: aspek formal, unsur intrinsik, dan kaidah kebahasaan.

Kisi-kisi Penilaian dapat dilihat pada lembaran berikut ini.

Kisi-Kisi Penilaian Cerpen

No	Unsur Penilaian	Indikator	Bobot	Skor Maks	Skor Ideal	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1.	Aspek Formal (JUNADINA)	<p>a. Judul Judul cerita menarik/unik, singkat dan menggambarkan isi cerita.</p> <p>b. Nama pengarang Tercantum nama pengarang</p> <p>c. Dialog/Monolog Dialog/monolog: menarik, menghidupkan cerita dan menggambarkan watak tokoh.</p> <p>d. Narasi Narasi wajar dan menarik.</p>	2	4	8	<p>Skor 4, jika: Memenuhi seluruh indikator aspek formal cerpen dengan kualitas “sangat baik”.</p> <p>Skor 3, jika: Memenuhi seluruh indikator aspek formal cerpen dengan kualitas “baik”.</p> <p>Skor 2, jika: Memenuhi seluruh/sebagian indikator aspek formal cerpen dengan kualitas “cukup baik”.</p> <p>Skor 1, jika: Memenuhi seluruh/sebagian indikator aspek formal cerpen dengan kualitas “kurang baik”.</p>
2.	Unsur Intrinsik (Top SLAGA)	<p>a. Tokoh dan Penokohan Pemaparan tokoh dan penokohan: jelas, menarik dan menghidupkan imajinasi.</p>	5	4	20	<p>Skor 4, jika: Memenuhi seluruh indikator unsur pembangun cerpen dengan kualitas “sangat</p>

	<p>b. Sudut Pandang Sudut pandang yang digunakan konsisten</p> <p>c. Latar Pemaparan latar tempat, waktu, dan suasana: jelas, menarik, dan menghidupkan imajinasi.</p> <p>d. Alur Deskripsi orientasi (pengenalan cerita), komplikasi (pemunculan masalah sampai pada puncak) dan orientasi (pemecahan masalah): diuraikan secara logis, jelas, dan menarik.</p> <p>e. Gaya Bahasa Pilihan kata tepat dan bervariasi, kalimat mudah dipahami, dan penggunaan bahasa figuratif tepat.</p> <p>f. Amanat Mengandung nilai-nilai moral yang memperkaya batin atau bermanfaat bagi</p>				<p>baik”.</p> <p>Skor 3, jika: Memenuhi seluruh indikator unsur pembangun cerpen dengan kualitas “baik”.</p> <p>Skor 2, jika: Memenuhi seluruh/sebagian indikator unsur pembangun cerpen dengan kualitas “cukup baik”.</p> <p>Skor 1, jika: Memenuhi seluruh/sebagian indikator unsur pembangun cerpen dengan kualitas “kurang baik”.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		pembaca (tersirat).				
3.	Kaidah Kebahasaan (ETA)	<p>a. Ejaan</p> <p>Ejaan (penulisan huruf capital, cetak, & miring; penulisan kata dasar, bentukan, ulang, gabungan, ganti, depan, partikel, singkatan; penulisan angka, penulisan unsur serapan) ditulis sesuai dengan kaidah EBI.</p> <p>b. Tanda Baca</p> <p>Tanda baca (titik, koma, titik dua, titik koma, hubung, kurung, kurung siku, pisah, tanya, seru, petik dua, petik satu, ditulis dan digunakan secara tepat.</p>	3	4	12	<p>Skor 4, jika:</p> <p>Tingkat kesalahan indikator kaidah kebahasaan, “sedikit sekali”</p> <p>Skor 3, jika:</p> <p>Tingkat kesalahan indikator kaidah kebahasaan, “lumayan banyak”</p> <p>Skor 2, jika:</p> <p>Tingkat kesalahan indikator kaidah kebahasaan, “cukup banyak”</p> <p>Skor 1, jika:</p> <p>Tingkat kesalahan indikator kaidah kebahasaan, “banyak sekali”.</p>
Jumlah			10	12	40	

Diadaptasi dari: Sumiyadi (2010), Kosasih (2014, hlm. 113-115), dan Kemendikbud (2014, hlm. 14-19).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

2.1. Lembar Tes Unjuk Kerja

Lembar tes unjuk kerja berisikan soal yang menginstruksikan peserta didik untuk menulis cerpen, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes unjuk kerja dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan, baik di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran maupun kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan metode terlangsung dengan soal yang sama. Pemberian soal yang sama tujuannya untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir masing-masing kelompok sehingga dapat disimpulkan efektivitas perlakuan atau *treatment* yang diterapkan. Bentuk tes yang digunakan, yakni tes uraian bebas tentang menulis cerpen berdasarkan pengalaman seperti berikut ini.

Soal Menulis Cerpen

Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX/2

Materi Pokok : Menulis Cerpen

Pengantar

Tes ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan menulis cerpen. Hasilnya tidak akan mempengaruhi nilai bahasa Indonesia Anda. Kerjakanlah dengan sebaik-baiknya sesuai petunjuk.

Petunjuk:

1. Tulislah cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah Anda alami dengan memperhatikan: aspek formal, unsur intrinsik, dan kaidah kebahasaan..
2. Tulislah dengan rapi dan jelas.
3. Setelah selesai, serahkan cerpen tersebut kepada pendidik.

Penilaian kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek pada prates maupun pascates dilakukan oleh tiga penilai dengan berpatokan pada kisi-kisi penilaian yang telah disediakan.

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.2. Lembar Observasi

Lembar observasi berisikan pedoman yang digunakan oleh observer untuk memastikan keterlaksanaan dan kualitas perlakuan di kelas eksperimen. Lembar observasi disusun dengan memadukan bentuk *checklist* (√) pada opsi pengamatan dan model *rating scale* pada skor kualitas.

Format lembar observasi perlakuan berisikan: identitas sekolah dan mata pelajaran, petunjuk pengisian, dan tabel yang berisikan: sintaks dan proses pembelajaran, opsi, skor, dan deskripsi observasi. Skor yang diberikan oleh observer didasarkan pada tingkat kualitas keterlaksanaan kegiatan yang diperlihatkan oleh peserta didik. Pilihan skornya, yakni: Baik sekali = 5, Baik = 4, Cukup = 3, Kurang = 2, dan Kurang Sekali = 1. Lembar observasi perlakuan di kelas eksperimen dapat dilihat pada lembaran berikut ini.

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Peta Pikiran Berbasis Hipnosis Pengajaran

Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk Pengisian:

Bapak/Ibu, mohon memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban (Ya/Tidak) pada lembar observasi proses pembelajaran berikut ini, dan tuliskan skor sesuai dengan kualitas keterlaksanaan berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu. Ketentuan penentuan skor adalah sebagai berikut:

- Jika terlaksana dengan “sangat baik”, maka skornya = 5
- Jika terlaksana dengan “baik sekali”, maka skornya = 4
- Jika terlaksana dengan “cukup baik”, maka skornya = 3
- Jika terlaksana dengan “kurang baik”, maka skornya = 2
- Jika terlaksana dengan “tidak baik”, maka skornya = 1

Sintaks dan Proses Pembelajaran	Opsi		Skor	Deskripsi Observasi
	Ya	Tidak		
Perlakuan Pertama	-	-	-	-
<i>Tahap Pengondisian</i>	-	-	-	-
Peserta didik merespons salam pendidik.				
Peserta didik berdoa sebelum memulai KBM.				
Peserta didik merespons pengecekan kehadiran yang dilakukan oleh				

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidik.				
Peserta didik mendengar penjelasan pendidik tentang pemberian <i>reward</i> bagi yang aktif selama proses pembelajaran.				
Peserta didik menjawab pertanyaan ajaib yang diajukan oleh pendidik.				
Peserta didik merespons pertanyaan yang diajukan oleh pendidik terkait materi pelajaran cerpen.				
Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang KD, tujuan, dan manfaat materi ajar.				
Peserta didik menggunakan kesempatan untuk berimajinasi menjadi seorang penulis cerpen terkenal.				
Peserta didik berpartisipasi dalam menyepakati <i>yelling</i> .				
Peserta didik mendengar kisah inspiratif.				
<i>Tahap Kreatif</i>	-	-	-	-
Peserta didik menyimak pembacaan cerpen.				
Peserta didik menjawab atau mengajukan pertanyaan terkait unsur formal cerpen, unsur pembangun cerpen, dan kaidah kebahasaan cerpen yang telah disimak.				
Peserta didik mengamati langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan				

pengalaman.				
Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan pengalaman.				
Peserta didik mengikuti <i>ice breaking</i> .				
Peserta didik mendata pengalaman berkesan yang pernah dialami.				
Peserta didik menentukan salah satu pengalaman paling berkesan, setelah mempertimbangkan kemenarikan/keunikan dan amanatnya.				
<p>Peserta didik membuat kerangka cerpen dalam bentuk peta pikiran dengan langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan kertas A4, spidol, dan pensil warna-warni dengan senang dan semangat; Menuliskan topik pengalaman di tengah kertas serta simbol/ilustrasi yang sesuai sebagai pusat peta pikiran; Menarik cabang-cabang utama dari pusat peta pikiran dengan warna yang berbeda-beda; Menuliskan gagasan-gagasan dalam bentuk kata kunci di atas cabang-cabang utama; Menghubungkan cabang-cabang tingkat kedua, ketiga, dan seterusnya, yang disertai ide-ide rincian dari gagasan sebelumnya; 				

f. Membuat gambar-gambar/ simbol-simbol/ ilustrasi-ilustrasi di setiap gagasan (opsional);				
g. Meninjau ulang peta pikiran yang sudah dibuat (menambah atau mengurangi)				
Antar peserta didik melakukan penguatan dengan teknik ajarkan-puji.				
Peserta didik mengikuti <i>ice breaking</i>				
Tahap Pemantapan				
Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi.				
Peserta didik menyimak kisah inspiratif yang disampaikan oleh pendidik.				
Peserta didik menuliskan tugas yang diberikan oleh pendidik.				
Peserta didik dan pendidik meneriakkan <i>yelling</i> .				
Peserta didik dan pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.				
Perlakuan Kedua	-	-	-	-
Tahap Pengondisian	-	-	-	-
Peserta didik merespons salam pendidik.				
Peserta didik berdoa sebelum memulai KBM.				

Peserta didik merespons pengecekan kehadiran yang dilakukan oleh pendidik.				
Peserta didik mendengar penjelasan pendidik tentang pemberian <i>reward</i> bagi yang aktif selama proses pembelajaran.				
Peserta didik menjawab pertanyaan ajaib yang diajukan oleh pendidik.				
Peserta didik merespons pertanyaan yang diajukan oleh pendidik terkait materi pelajaran cerpen.				
Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang KD, tujuan, dan manfaat materi ajar.				
Peserta didik menggunakan kesempatan untuk berimajinasi menjadi seorang penulis cerpen terkenal.				
Peserta didik berpartisipasi dalam menyepakati <i>yelling</i> .				
Peserta didik mendengar kisah inspiratif.				
<i>Tahap Kreatif</i>	-	-	-	-
Peserta didik menyimak pembacaan cerpen.				
Peserta didik dan pendidik melakukan sesi tanya-jawab terkait cerpen yang telah disimak.				
Peserta didik menyimak ciri-ciri cerpen yang baik.				

Peserta didik dan pendidik melakukan sesi tanya-jawab terkait ciri-ciri cerpen yang telah disimak.				
Peserta didik membuka lembar kinerja (tugas menulis cerpen) selanjutnya secara berpasangan saling mengecek dan memberi tanda pada teks cerpen yang dianggap kurang tepat.				
Peserta didik saling mengonfirmasi hal-hal yang dianggap kurang tepat dari cerpen pasangannya.				
Peserta didik memperbaiki cerpennya masing-masing.				
Antarpeserta didik saling melakukan penguatan dengan teknik ajarkan dan puji.				
Peserta didik mengikuti <i>ice breaking</i>				
Tahap Pemantapan	-	-	-	-
Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi.				
Peserta didik menyimak kisah inspiratif yang disampaikan oleh pendidik.				
Peserta didik menuliskan tugas yang diberikan oleh pendidik.				
Peserta didik dan pendidik meneriakkan <i>yelling</i> .				
Peserta didik dan pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.				

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perlakuan Ketiga	-	-	-	-
<i>Tahap Pengondisian</i>	-	-	-	-
Peserta didik merespons salam pendidik.				
Peserta didik berdoa sebelum memulai KBM.				
Peserta didik merespons pengecekan kehadiran yang dilakukan oleh pendidik.				
Peserta didik mendengar penjelasan pendidik tentang pemberian <i>reward</i> bagi yang aktif selama proses pembelajaran.				
Peserta didik menjawab pertanyaan ajaib yang diajukan oleh pendidik.				
Peserta didik merespons pertanyaan yang diajukan oleh pendidik terkait materi pelajaran cerpen.				
Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang KD, tujuan, dan manfaat materi ajar.				
Peserta didik menggunakan kesempatan untuk berimajinasi menjadi seorang penulis cerpen terkenal.				
Peserta didik berpartisipasi dalam menyepakati <i>yelling</i> .				
Peserta didik mendengar kisah inspiratif.				
<i>Tahap Kreatif</i>	-	-	-	-
Peserta didik secara berpasangan saling mengecek cerpen pasangannya				

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari segi: aspek formal, unsur pembangun, dan kaidah kebahasaan serta memberi tanda pada teks yang dianggap kurang tepat.				
Peserta didik saling mengonfirmasi temuan, terkait hal-hal yang dianggap kurang tepat.				
Peserta didik memperbaiki kembali cerpennya.				
Peserta didik saling melakukan teknik ajarkan dan puji secara berpasangan.				
Antar peserta didik saling melakukan penguatan dengan teknik ajarkan dan puji.				
Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> .				
<i>Tahap Pemantapan</i>	-	-	-	-
Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi.				
Peserta didik menyimak kisah inspiratif yang disampaikan oleh pendidik.				
Peserta didik dan pendidik meneriakkan <i>yelling</i> .				
Peserta didik dan pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.				

Observer,

.....

NIP.....

Adapun lembar observasi perlakuan di kelas kontrol, berisikan: butir-butir pokok kegiatan yang dilaksanakan dan deskripsi observasi, yang ditulis oleh observer selama perlakuan berlangsung.

2.3. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang respons peserta didik terhadap penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, angket diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen setelah perlakuan dilakukan. Angket bersifat tertutup dengan opsi jawaban yang disusun berdasarkan skala Likert, yakni: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, dalam bentuk *checklist* (√). Berikut kisi-kisi dan angketnya.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket

Variabel X dan Y	Tujuan	Indikator	No. Item	Responden
1	2	3	4	5
Penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen	Mengetahui respons peserta didik terhadap penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen	Pengaruh metode terhadap minat belajar	1	Peserta Didik
		Pengaruh metode terhadap kegiatan menulis cerpen	2-5	
		Pengaruh metode terhadap suasana dan motivasi belajar	6-10	

Berikut struktur dan isi angket.

**Angket Respons Peserta Didik terhadap Penerapan Metode Peta
Pikiran Berbasis Hipnosis Pengajaran dalam
Pembelajaran Menulis Cerpen**

Nama :

Kelas : IX - ...

Pengantar.

Metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran telah diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan Anda tentang penggunaan metode tersebut. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi perolehan nilai Bahasa Indonesia Anda di sekolah.

Petunjuk:

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan berikut ini, kemudian jawablah dengan jujur dengan membubuhkan tanda *checklist* (√) pada kolom: sangat setuju (SS)/ setuju (S)/ kurang setuju (KS)/ tidak setuju (TS)/ sangat tidak setuju (STS).

Keterangan:

Sangat Setuju (SS), skornya = 5

Setuju (S), skornya = 4

Kurang Setuju (KS), skornya = 3

Tidak Setuju (TS), skornya = 2

Sangat Tidak Setuju (STS), Skornya = 1

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
1. Anda semakin menyukai menulis cerpen setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran.					
2. Anda lebih mudah menemukan dan mengelompokkan ide cerita dengan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran.					

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Cerpen yang Anda buat lebih berkembang dengan penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran.					
4. Anda lebih mudah menyelesaikan penulisan cerpen dengan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran.					
5. Teknik “saling koreksi” membantu Anda dalam memperbaiki cerpen.					
6. Suasana belajar dengan penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran sangat menyenangkan.					
7. Ketika Pendidik bersemangat mengajar, Anda pun lebih bersemangat belajar.					
8. Kisah inspiratif yang diceritakan pendidik membuat Anda semakin termotivasi untuk belajar.					
9. Pemberian <i>reward</i> (pujian dengan kata, acungan jempol, dan bintang apresiasi) membuat anda lebih semangat belajar.					
10. Menyuarakan yel-yel/senam otak/penyegaran suasana, dapat mengembalikan semangat belajar Anda.					

2.4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan terstruktur yang meminta pendidik/guru model dan observer untuk memberi respons. Tujuannya, untuk mendapatkan data tentang respons pendidik terhadap penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen. Format pedoman wawancara terdiri dari: pertanyaan dan respons. Berikut kisi-kisinya.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel X dan Y	Tujuan	Indikator	No. Item	Responden
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen	Mengetahui respons pendidik terhadap penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen	Kesan	1	Guru Model dan Observer
		Pengaruh metode	2,3	
		Gambaran interaksi	4	
		Suasana belajar	5	
		Pengaruh kisah inspiratif	6	
		Media pembelajaran	7	
		Komunikasi	8	
		Teknik pembelajaran	9	
		Pengaruh apresiasi/reward	10	

Adapun pedoman wawancara, sebagai berikut.

Pedoman Wawancara tentang Respons Pendidik terhadap Penerapan Metode Peta Pikiran Berbasis Hipnosis Pengajaran dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Sekolah : SMP Negeri 1 Alasa

Guru Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Pertanyaan	Respons/Jawaban
1.	Apa kesan Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran?	
2.	Metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran diasumsikan sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?	

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Peta pikiran dapat memudahkan pendidik untuk mengarahkan peserta didik dalam menggali ide-ide kreatif mereka sebagai bahan penulisan cerpen. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?	
4.	Bagaimana gambaran interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antarpeserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran menurut Bapak/Ibu?	
5.	Bagaimana suasana belajar dengan penerapan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen menurut Bapak/Ibu?	
6.	Bagaiman pendapat Bapak/Ibu tentang pengaruh menceritakan kisah inspiratif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran?	
7.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang media pembelajaran (laptop, jam emosi dan bintang apresiasi) yang disediakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran menulis cerpen?	
8.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu komunikasi yang digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran?	
9.	Dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran, pendidik menerapkan beberapa teknik pengajaran (misalnya yel-yel, senam otak/penyegaran suasana, ajarkan dan puji, saling koreksi). Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengaruh penerapan teknik-teknik tersebut terhadap peserta didik?	

10.	Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang pemberian apresiasi (bahasa verbal/nonverbal/bintang apresiasi) kepada peserta didik?	
-----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Responden,

.....

NIP

Sebelum instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya. Adapun uji validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan melalui langkah uji validitas isi (*Content Validity*) dan validitas konstruk. Sukmadinata (2016, hlm. 229) mengemukakan bahwa validitas isi berkenaan dengan isi dan format. Apakah instrument tepat mengukur hal yang ingin diukur, apakah butir-butir pertanyaan telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur, apakah pemilihan format instrumen cocok untuk mengukur hal yang ingin diukur. Adapun validitas konstruk digunakan untuk mengukur aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 352). Tindakan yang dilakukan untuk mengetahui validitas isi dan konstruk instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *judgment expert* (pertimbangan ahli). Adapun *judgment expert* yang diminta untuk menilai instrumen dalam penelitian ini yakni: (1) Dr. Sumiyadi, M. Hum., (2) Dr. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd., (3) Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd., (4) Dr. Isah Cahyani, M. Pd., (5) Suardin Zalukhu, S.Pd. Berikut ini rekapitulasi hasil *judgment expert*.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Pakar terhadap Instrumen Penelitian

No.	Validator	Bidang Keahlian	Komentar/Saran
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Dr. Sumiyadi, M. Hum	Pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia	Uji coba dahulu penggunaan kisi-kisi penilaian pada cerpen karya siswa SMP.
2.	Dr. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd	Pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia	a. Jumlah ideal skor tidak praktis, cari skor yang mudah dibagi jumlah aspek. b. Ubah bentuk pedoman wawancara.
3.	Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.,	Pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia	a. Perlu diintegrasikan keterkaitan antara metode peta pikiran berbasis hipnosis pengajaran dengan parameter penilaian. b. Tidak perlu mencantumkan redaksi “kegiatan pendidik dan kulitas pelaksanaannya” pada lembar observasi, cukup dengan sintaks, proses pembelajaran dan deskripsi pengamatan. c. Pada pedoman wawancara dihilangkan penggunaan skor.
4.	Dr. Isah Cahyani, M. Pd	Pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia	Tujuan pembelajaran masih umum. Cari yang lebih spesifik.
5.	Suardin Zalukhu, S.Pd	Pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia	RPP sangat rinci dan mudah diikuti.

Hasil validasi yang telah diperoleh dari para *expert*, diolah dengan rumus *Content Validity Ratio*(CVR) seperti berikut ini.

$$CVR = \frac{n_e - \left(\frac{N}{2}\right)}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

CVR : *Content Validity Ratio*

n_e : Jumlah Validator yang mengatakan instrumen dapat dipergunakan.

N : Total Jumlah Validator

(Sumber: Wilson, Pan, dan Schumsky, 2012; Ayre dan Scally, 2014)

Hasil dari pengolahan CVR tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Pengolahan CVR

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Validator yang Mengatakan Layak	Total Validator	CVR	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	RPP	5	5	1,000	Valid
2.	Instrumen Tes	5	5	1,000	Valid
3.	Pedoman Penilaian	5	5	1,000	Valid
4.	Angket	5	5	1,000	Valid
5.	Lembar Observasi	5	5	1,000	Valid
6.	Pedoman Wawancara	5	5	1,000	Valid

Berdasarkan tabel *CVR Critical* (Ayre dan Scally, 2014, hlm. 82) diketahui *P-Value* untuk validator yang berjumlah lima orang, sebesar 0,031. Dengan demikian, instrumen yang telah divalidasi, dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian terdiri atas: pengolahan data dengan cara nonstatistik dan statistik. Berikut uraiannya.

1. Pengolahan Data dengan Nonstatistik

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data nonstatistik digunakan untuk menganalisis lembar observasi dan angket.

1.1. Analisis Lembar Observasi

Lembar observasi diolah dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perolehan, selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan *rating scale* seperti berikut.

Tabel 3.7
Kategori Persentase Hasil Observasi

Rentang	Kategori
<i>1</i>	<i>2</i>
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

(Arikunto, 2010)

1.2. Analisis Lembar Angket

Pengolahan lembar angket, pertama diberi skor dengan berpedoman pada *Skala Likert* seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
<i>1</i>	<i>2</i>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sugiyono, 2012 hlm.73)

kedua, skor dijumlahkan kemudian diolah dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

ketiga, hasil olahan angket diinterpretasikan sesuai dengan *rating scale* berikut ini.

Tabel 3.9
Rentang dan Kategori Hasil Angket

Rentang	Kategori
<i>1</i>	<i>2</i>
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

(Arikunto, 2010)

2. Pengolahan Data dengan Statistik

Pengolahan data dengan statistik digunakan untuk uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 17. Setelah hasil statistik diperoleh, selanjutnya dilakukan penafsiran makna sebagai kesimpulan dari data yang didapatkan. Adapun langkah-langkah pengolahan data statistik dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- a. Memberikan skor hasil pretes dan pascates menulis cerpen peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

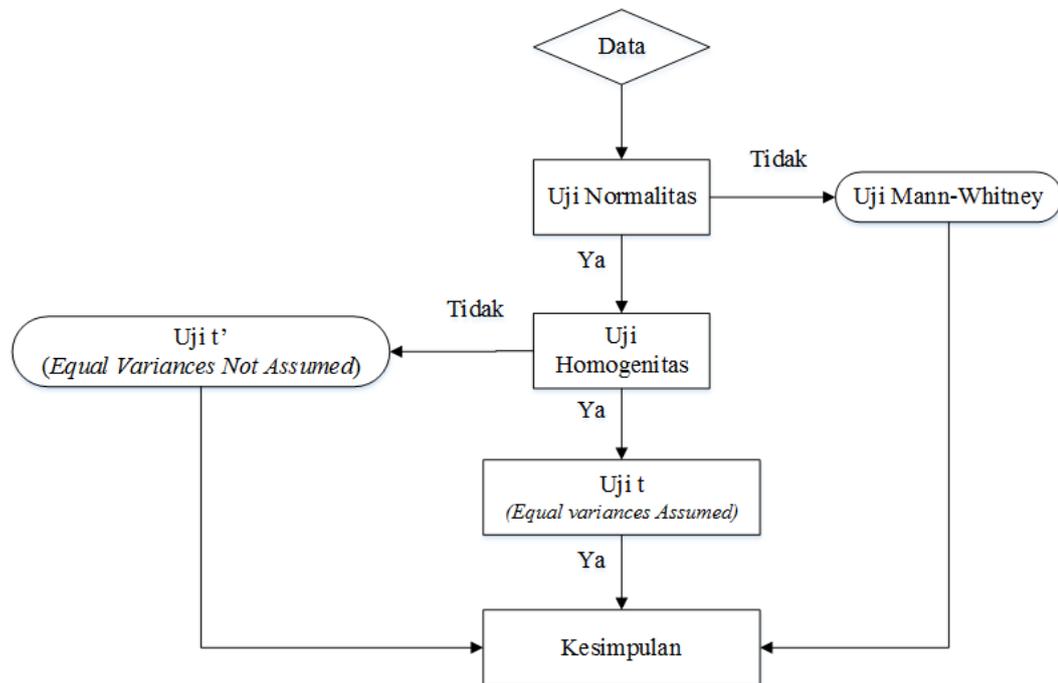
Setelah nilai akhir didapat, selanjutnya dikategorikan sesuai dengan klasifikasi berikut ini.

Tabel 3.10
Rentang dan Kategori Nilai

Rentang	Kategori
<i>1</i>	<i>2</i>
85 - 100	Sangat Baik
75 - 84	Baik
60 - 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

(Nurgiantoro, 2001, hlm. 399)

- b. Melakukan uji persyaratan data yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas dengan alur seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 3.5
Alur Uji Statistik Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, dapat diuraikan:

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji kenormalan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji normalitas ini juga dilakukan untuk mengetahui uji yang digunakan selanjutnya. Jika data terdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilanjutkan dengan uji-t. Namun jika tidak berdistribusi normal pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji Mann-Whitney (nonparametrik).

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk Test. Hipotesis uji normalitas data sebagai berikut.

H_0 : angka signifikan (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

H_1 : angka signifikan (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Ferimina Laia, 2017

PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians dengan uji *Levene statistic*. Uji hipotesis *Levene* digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok data sama atau tidak. Hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : angka signifikan (sig) < 0,05 maka data tidak homogen.

H_1 : angka signifikan (sig) > 0,05 maka data homogen.

Uji Hipotesis dengan Uji-t

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t satu sisi untuk sisi atas. Pada uji-t ini menggunakan uji-t dua sampel independen. Penggunaan *software* SPSS Versi 17.0 juga dapat sekaligus melakukan uji hipotesis *Levene's test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis:

H_0 : angka signifikan (sig) < 0,05 Tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol

H_1 : angka signifikan (sig) > 0,05 Terdapat perbedaan kemampuan menulis yang signifikan antara peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol.

Uji-t dengan SPSS mempunyai dua keluaran yakni: pertama untuk kedua varians sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi data berdistribusi normal dan homogen. Kedua, untuk kedua varians sama besar tidak terpenuhi (*equal variances not assumed*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi data normal tapi tidak homogen.

Pada hasil uji tes ini terdapat keluaran nilai *t* dan *p-value*, untuk mengetahui hasil hipotesis ada dua cara, pertama membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel. Jika *t* hitung > *t* tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya, kedua, membandingkan *p-value* dengan tingkat kepercayaan yang kita ambil yaitu $\alpha = 0,05$. *P-value* yang dihasilkan untuk uji dua sisi, maka hasil *p-value* tersebut dibagi dua dan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang kita

gunakan $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value}/2 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya.

Jika sampel tidak berasal dari populasi yang normal dan homogen, maka analisis yang dipergunakan adalah analisis nonparametrik, statistik nonparametrik yang sesuai adalah uji Mann-Whitney karena kedua data bersifat bebas. Uji *Mann-Whitney* merupakan uji statistik nonparametrik. Uji Mann-Whitney ekuivalen dengan uji jumlah peringkat Wilcoxon (*Wilcoxon rank sum test*), merupakan alternatif dari uji-t dua sampel independen. Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval yang tidak terdistribusi normal. Pada pengolahan data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* ini digunakan uji hipotesis satu sisi (*one-tailed test*) untuk sisi atas dengan hipotesis sama dengan uji t parametrik. Pada uji ini untuk melihat hasil analisis dengan cara mendapatkan nilai *p-value*, tampilan pada *p-value* SPSS adalah untuk uji dua sisi (*two-tailed*), sehingga untuk uji satu sisi membagi dua menjadi $p\text{-value}/2$. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kepercayaan $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value}/2 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, begitu juga sebaliknya.

F. Populasi dan Sampel

Berikut ini disajikan populasi dan sampel yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 257 orang yang dibagi dalam tujuh kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 130) bahwa populasi adalah semua subjek penelitian. Agar lebih jelas, berikut dipaparkan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.11
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Wanita	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1.	IX - 1	19	18	37
2.	IX - 2	19	18	37
3.	IX - 3	20	17	37
4.	IX - 4	19	18	37
5.	IX - 5	19	17	37
6.	IX - 6	20	16	36
7.	IX - 7	18	18	36
<i>Jumlah</i>				<i>257</i>

Sumber data: Pegawai tata usaha SMP Negeri 1 Alasa

Beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian, sebagai berikut:

- a) SMP Negeri 1 Alasa merupakan salah satu sekolah yang jumlah peserta didiknya terbanyak di Kabupaten Nias Utara.
- b) Pada tingkat Kecamatan, SMP Negeri 1 Alasa merupakan sekolah yang difavoritkan.
- c) Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan data bahwa cerpen yang ditulis oleh peserta didik mengandung banyak kelemahan (data diperoleh setelah melakukan wawancara dan memberi tugas menulis cerpen kepada peserta didik di kelas IX-2).

2. Sampel Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari beberapa keterbatasan, antara lain: keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Untuk itu peneliti menentukan sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang berasal dari populasi dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 91) *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata perbedaan dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeni. Peneliti menentukan sampel dengan teknik *simple random sampling* karena peserta didik di setiap kelas mendapatkan materi pelajaran yang sama, kurikulum

yang sama, dan dibagi dalam kelas tanpa pertimbangan khusus (dibagi secara merata). Atau dengan kata lain semua peserta didik dianggap sama.

Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan langkah-langkah: a) menyiapkan potongan kertas sebanyak tujuh potongan; b) menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas; c) menggulung potongan kertas; d) memasukkan gulungan kertas ke dalam sebuah tabung/wadah, kemudian mengocoknya; dan f) mengambil gulungan kertas secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan gulungan berikutnya untuk kelas kontrol.